

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap saham bersangkutan. Bagi perusahaan sendiri, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki arti sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total aset perusahaan. Dan bagi perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Dan naik turunnya harga perusahaan akan terkait erat dengan naik turunnya nilai perusahaan dimata pasar secara umum. Ini menjadi acuan kepada investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Harga saham setiap waktunya dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Faktor internal yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas atau *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE).

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham tersebut diperusahaan.

ROE adalah mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang di investasikan. Semakin besar ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Penulis memilih ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Dalam perkembangan ekonomi global, perusahaan diuntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk tetap bisa bertahan di dunia persaingan khususnya di bidang pasar modal.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan sumberdaya untuk menghasilkan barang dan jasa. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik saham.

Salah satu dalam memaksimalkan kekayaan pemilik saham adalah dengan menarik banyaknya investor yang ingin berinvestasi di dalam perusahaan tersebut.

PT. Unilever adalah salah satu perusahaan multinasional. PT. Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih dan juga perawatan tubuh PT. Unilever adalah produsen rumah tangga terbesar nomor 3 di dunia jika di dasarkan pada besarnya pendapatan tahun 2012. Oleh karena itu saya tertarik membahas tentang harga saham PT. Unilever Indonesia. Pendapatan yang mereka terima pasti didukung dengan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Investor melakukan penilaian secara akurat untuk meminimalkan resiko dan untuk melihat peluang keuntungan yang baik. Dengan bertahannya PT. Unilever maka penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham terhadap perkembangan suatu bisnis. Dengan mengetahui kondisi ROA dan ROE pada PT. Unilever Indonesia. Kedua variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan semakin banyaknya permintaan akan investasi maka akan meningkatkan harga saham di pasar.

Tabel 1.1

Harga Saham PT. Unilever Indonesia Yang Terdaftar di BEI

Tahun 2008-2017

Perusahaan	Kode	Tahun									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PT unilever	UNV	7,11	9,56	15,1	16,2	22,9	27,6	30,2	38,8	42,9	47,3
Indonesia	JK	6.66	6.66	00	45,8	91.6	45.8	18.5	50	43.8	29.1
Tbk					3	6	3			3	6

Sumber : www.idx.co.id

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, identifikasi masalah yaitu : perusahaan dalam bersaing untuk mencari investori untuk bekerja sama dengan perusahaan dan dampak ROA dan ROE terhadap harga saham yang menjadi patokan dari investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017. Dan bagaimana pengaruh dari variabel tersebut terhadap perubahan dari harga saham.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang diperoleh bisa memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham PT.Unilever, Tbk tahun 2008-2017?
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham PT.Unilever, Tbk tahun 2008-2017?
3. Bagaimana pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2008-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham terhadap PT.Unilever Tbk tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham terhadap PT.Unilever Tbk tahun 2008-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2008-2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat teoristis dan mamfaat praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi perusahaan dan menjadi salah satu alternatif dalam mengambil keputusan dalam berinvestas

- b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat membantu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan membantu penulis memahami lebih dalam tentang saham, ROA, ROE, serta hubungannya masing-masing.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan menambahkan pengetahuan tentang ROA dan ROE serta membantu menyelesaikan tugas akhir dengan menjadikan penelitian ini menjadi acuan.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang Saham, ROA, dan ROE

BAB II

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

2.1 Landasan Teoristis

2.1.1 Saham

Menurut Fahmi Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya¹. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti atas kepemilikan perusahaan dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut. Kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan tergantung dari seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pasar modal memiliki dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preffered stock*) dimana kedua jenis saham ini memiliki dua aturannya masing-masing² antara lain :

1. **Saham Biasa** Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli

¹ Nikita Vireyto dan Sry Sulasmiyati dalam jurnal analisis *Return On Asset, Return On Equity, and Erning Per Share* terhadap harga saham Vol 51. No2 (2017)

² *Ibid.* hal 7

right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. **Saham Istimewa** Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada periode singkat harga saham bisa berfluktuatif, maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian. **Menurut Tandelilin harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.**³

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Fahmi), yaitu :

1. **Kondisi mikro dan makro ekonomi.**
2. **Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch officer*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.**
3. **Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
4. **Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.**
5. **Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.**

³ Ibid.hal7

6. **Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
7. **Efek dari psikolog pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.⁴**

2.1.2 Harga saham

Harga Saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Harga Saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu pertimbangan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di Negara di Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG). Selembat saham mempunyai nilai atau harga dimana suatu harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

⁴ **Ibid.** hal 7

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui beberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Dan transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Harga Pasar Saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dalam suatu Pasar Modal.

Jika bursa tutup maka harga saham pasarnya adalah terbesar pada saat penutupan (*closing price*). Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Tandelilin harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *Earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang di isyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.⁵

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga katagori, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik merupakan tingkat inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Sunyoto rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. ⁶

⁵ **Ibid.**hal 7

⁶ Grimaldi. **Analisis Rasio Profitabilitas** pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. 2016

1. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumusnya adalah dengan membagikan total aset dengan laba bersih⁷.

2. *Return On Equity*

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Rumusnya adalah dengan membagikan total modal dengan laba bersih.⁸

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Rumus yang digunakan adalah dengan membagikan laba kotor terhadap pendapatan bersih.⁹

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih atas penjualan bersih.¹⁰

2.3 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar

⁷ Hery dalam jurnal Ratio Profitability yang berjudul “Analisis Ratio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”.2016

⁸ Ibid.hal12

⁹ Ibid.hal 12

¹⁰ Ibid. hal12

modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal juga sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Menurut Scott, pasar modal adalah pasar untuk jangka panjang di mana saham biasa, saham preferen dan obligasi diperdagangkan. Sementara itu, menurut Christopher Pass dan Bryan Lower, pasar modal adalah suatu tempat melakukan pembelian dan penjualan obligasi dan saham perusahaan serta obligasi pemerintah. Dengan demikian, pengertian pasar modal adalah transaksi yang dilakukan melalui mekanisme *Over The Counter*. Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal di Indonesia mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek merupakan istilah buku yang digunakan undang-undang untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas.

2.3.1 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembayaran eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi *investor* dalam maupun luar negeri. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal

(*investor*). Kedua, pasar modal menjadi sara bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, raska dana.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana dan kekurangan dana dengan pihak yang membutuhkan danadengan cara memperjual belikan sekuritas.¹¹ Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dan efektif, karena dengan pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

2.3.2 Jenis Pasar Modal

Terdapat beberapa jenis pasar modal, antara lain sebagai berikut :

- 1 Pasar perdana (*primary market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada *investor* selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.
- 2 Pasar sekunder (*secondary market*) adalah perdagangan saham yang telah melewati penawaran pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dapat diartikan sebagai pasar yang dimana saham dan sekuritasnya diperjual belikan secara bebas dan setelah melalui pasar perdana. Penentuan harga saham di pasar sekunder ditentukan dari permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh dua pihak yaitu, pertama adalah faktor internal perusahaan, yang dihubungkan dengan kebijakan dan kinerja perusahaan

¹¹ Nikita Vireyto dan Sri sulasmiyati. **Loc.Cit.Hal 7**

yang telah dicapainya. Kedua adalah faktor eksternal perusahaan yang dimana hal ini tersebut diluar kemampuan perusahaan.

- 3 Pasar ketiga (*third market*) adalah tempat dimana saham dan sekuritasnya diperdagangkan diluar bursa. Di Indonesia, pasar ketiga juga disebut dengan bursa paralel yang merupakan sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek, yang menyerupai pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan dikontrol oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Jadi di dalam pasar ketiga ini tidak memiliki lantai bursa (*floor trading*) tetapi perumusan informasi (*trading informasi*). Informasi yang diberikan adalah harga saham, jumlah transaksi dan keterangan lainnya mengenai surat berharga.
- 4 Pasar keempat (*fourth market*) adalah pasar yang didalamnya hanya terdapat pemodal satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain pemindah tangan saham pemodal satu dengan yang lainnya tanpa melalui perantara bursa efek.

2.3.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

PSAK NO.1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dan entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang.

Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam masa periode tertentu.¹² Susilo merupakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

2.3.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.¹³

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perubahan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi PSAK NO. 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermamfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.3.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian- bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau

¹² Hendry Andreas Maith .Jurnal Analisis laporan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Vol 1.No 3 Sept 2013

¹³ Ibid.hal 16

yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.¹⁴

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

2.4 Kinerja Perusahaan

Fahmi menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁵ Prastowo yang dikutip oleh Praytino menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu :

¹⁴ Loc.Cit.hal 16

¹⁵ Fahmi dalam jurnal EMBA yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” Vol 1. No.3 Sept 2013

- a. **Ukuran kriteria tunggal** Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.
- b. **Ukuran kriteria beragam** Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer.
- c. **Ukuran kriteria gabungan** Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.¹⁶

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Kasmir menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.¹⁷

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan).

¹⁶ Ibid.hal 17

¹⁷ Ibid, hal 17

Kasmir mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis

laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.¹⁸

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ,selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Vita Ariesta Dyana Santi	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia yang terdaftar di ura efek Indonesia(2011-2015)	ROA, ROE , dan EPS	Penelitian ini menunjukkan ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di bursa efek Indonesia

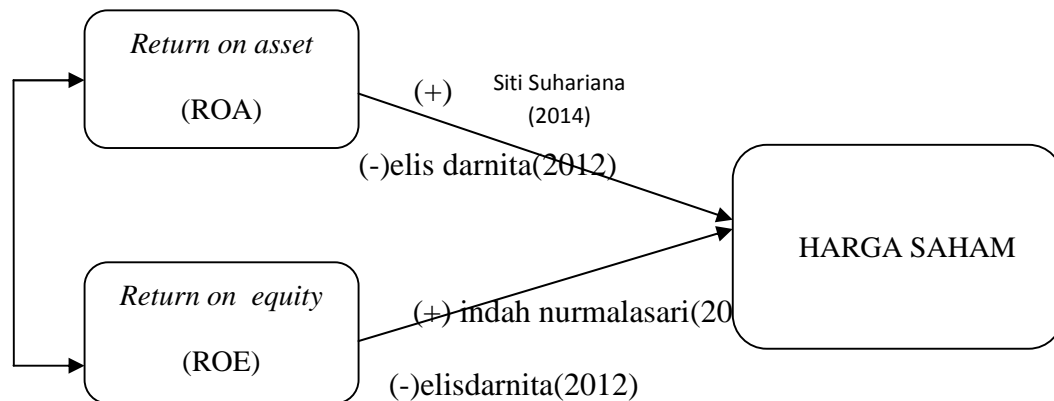
¹⁸ Ibid, hal 17

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
2	SITTI SUHARIANA BUCCARI	pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (periode 2007-2014)	ROA, ROE DAN EPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh secara positif signifikan pada perusahaan pt. unilever indonesia dan ROE secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever indonesia
3	ELIS DARNITA	pengaruh roa, roe, npm dan eps pada periode 2008-2012 di bursa efek	ROA, ROE dan EPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham
4	INDAH NURMALSARI	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2005-2008	ROA, ROE, NPM, dan EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat rasio memiliki dampak positif untuk perubahan harga saham, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham yang di hasilkan

Sumber : Berbagai artikel (2018)

2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang ini dan tinjauan pustak di atas, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka teoristis dari penelitian seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari beberapa teori ada yang berpendapat ROA, ROE berpengaruh positif dan ada juga yang berpengaruh negatif. Sedangkan penulis menyatakan ROA berpengaruh positif dari beberapa teori dan teladan yang digunakan.

2.8 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *asosiatif kasual*. Yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel independent dan harga saham sebagai variabel dependent.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulisan melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yaitu PT. Unilever Indonesia periode 2008-2017 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang lengkap dan dipublikasikan secara pertahun untuk periode 2008-2017.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelisan melakukan penelitian pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari pertama kali hingga laporan keuangan 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, artinya jika populasi penelitian berjumlah besar maka tidak mungkin penelitian mengambil semua untuk diteliti, karena hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk mulai dari tahun 2008-2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijasikan sebagai sampel, dengan mengakses www.idx.co.id penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan PT. Unilever pada tahun 2008-2017. Data yang diperoleh dari laporan keuangan adalah *Return on asset (ROA)*, *return on equity* (ROE) dan harga saham, dengan cara mengelola kembali data laporan keuangan serta harga saham.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang merupakan pengukuran terhadap apa yang diteliti, maka selama proses penelitian harus memiliki alat ukur yang baik dan jelas, diantaranya adalah :

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent (bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE). Variabel independent disimbolkan dengan “X1” (*return on asset*) dan “X2” (*return on equity*).

2. Variabel Dependent

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga saham	Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat dari pasar bursa.	Harga saham persatuan = $\frac{\text{harga saham perbulan}}{12 \text{ bulan}}$	Nominal
ROA	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total aktivitya.	ROA (<i>Return On Asset</i>) = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
ROE	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total equitas (modal sendiri)	ROE (<i>Return On Equity</i>) = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total equitas}}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut sugiono “analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Salah satu kegiatan analisis deskriptif adalah menyimpulkan data mentah dan jumlah yang besar sehingga hasil dapat ditafsirkan atau proses mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Supryadi “regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena regresi variabel lebih dari satu yaitu 2 variabel ROA dan ROE.

Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = harga saham

a = konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

e = Kesalahan atau error

3.6.2.2 Uji Signifikan

Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis ;

- H_0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- H_1 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

(1). Uji parsial (t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n - k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Return On Asset* (X1)

Penetapan hipotesis :

- a. $H_0 : b_1 = 0$: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.
- b. $H_1 : b_1 > 0$: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk 2008-2017.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT. Unilever Indonesia Tbk 2008-2017.

2. *Return On Equity* (X2)

Penetapan hipotesis :

- a. $H_0 : b_2 = 0$: *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk 2008-2017.
- b. $H_1 : b_2 > 0$: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017.

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

3. Uji Simultan (F-test)

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$: *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

- b. $H_1 : b_2 \neq 0$: *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2017.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

